

**INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN PONDOK
PESANTREN AL MASYITHOH DAN MODEL
PEMBELAJARAN MODERN DI KELAS XI AGAMA 1 MA
MANBAIL FUTUH BEJI JENU TUBAN TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



**MUHAMMAD AFIQ SAIFUDDIN
NIM : 2111040**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

**INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN PONDOK
PESANTREN AL MASYITHOH DAN MODEL
PEMBELAJARAN MODERN DI KELAS XI AGAMA 1 MA
MANBAIL FUTUH BEJI JENU TUBAN TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU)
Tuban Tahun Akademik 2024/2025

MUHAMMAD AFIQ SAIFUDDIN

NIM : 2111040

IAINU TUBAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nota : Persetujuan Tuban, 19 Juni 2025
Lampiran : 2 Eksemplar Skripsi
Hal : Bimbingan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAINU Tuban

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi Saudara/i :

Nama : MUHAMMAD AFIQ SAIFUDDIN

NIM : 2111040

Tempat : Kampus IAINU Tuban
Jl. Manunggal 10 – 12 Tuban

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025

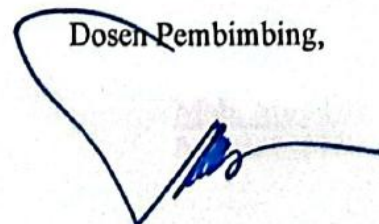
Judul : INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN PONDOK
PESANTREN AL MASYITHOH DAN MODEL
PEMBELAJARAN MODERN DI KELAS XI AGAMA 1 MA
MANBAIL FUTUH BEJI JENU TUBAN TAHUN PELAJARAN
2024/2025

Telah dapat diajukan sebagai syarat menempuh ujian untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,




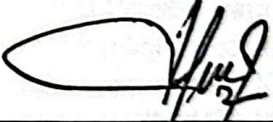
Moh. Mundzir, S.E, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Dewan penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam S-1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban telah mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : MUHAMMAD AFIQ SAIFUDDIN
NIM : 2111040
Tempat : Ruang Ujian Skripsi IAINU Tuban
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Judul : INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN AL MASYITHOH DAN MODEL PEMBELAJARAN MODERN DI KELAS XI AGAMA 1 MA MANBAIL FUTUH BEJI JENU TUBAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Telah memenuhi ketentuan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban .

PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Penguji I	Much. Machfud Arif, M.Pd.I.	
Penguji II	Fashi Hatul Lisaniyah, S.Pd.I., M.Pd.	

Tuban, 01 Juli 2025

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Moh. Mundzir, S.E., M.A.
NIDN. 2127107601

ABSTRAK

Saifuddin, Muhammad Afiq. 2025. “Integrasi Model Pembelajaran Pondok Pesantren Al Masyithoh dan Model Pembelajaran Modern di Kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban (IAINU) Tuban.

Pembimbing: Moh. Mundzir, S.E., M.A.

Kata Kunci : Integrasi, Model Pembelajaran Pesantren, Model Pembelajaran Modern

Berdasarkan pentingnya pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara mendalam dengan kebutuhan pendidikan modern. MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban sebagai madrasah berbasis pesantren menghadirkan model pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional pesantren dengan pendekatan modern di madrasah. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian terkait integrasi antara pendidikan pesantren dan madrasah, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada tataran kurikulum. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus membahas bentuk dan proses integrasi model pembelajaran yang diterapkan secara konkret di ruang kelas, khususnya pada mata pelajaran berbasis agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian yakni: (1) Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al Masyithoh? (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran modern yang ada di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh, Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025? (3) Bagaimana Bentuk Integrasi Model Pembelajaran Pesantren Al Masyithoh dan Model Pembelajaran Modern yang ada di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh, Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan Model Pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Al Masyithoh. (2.) Mendeskripsikan Model Pembelajaran Modern yang digunakan di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh, Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025. (3.) Mengetahui Bentuk Integrasi Model Pembelajaran Pesantren Al Masyithoh dan Model Pembelajaran Modern yang ada di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh, Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengasuh pondok, guru madrasah, dan siswa MA Manbail Futuh. Traingulasi data dengan membandingkan data hasil instrumen dan observer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran di Pondok Al Masyithoh menekankan pada model tradisional seperti sorogan dan bandongan, sedangkan model pembelajaran modern di MA Manbail Futuh menggunakan pendekatan kooperatif, problem based learning, dan inquiry learning. Bentuk integrasi model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh adalah mengkombinasi model pembelajaran pesantren yakni model halaqoh

dengan model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam mata pelajaran al-qur'an hadits dan integrasi model *Qowaid wa Tarjamah* yang dilaksanakan dengan metode pemaknaan secara harfiah pada teks di LKS dengan model pembelajaran inkuiri yang digunakan pada mata pelajaran bahasa arab.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah integrasi model pembelajaran pesantren dan modern dapat menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual. Saran dari penelitian ini yaitu perlunya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk memperkuat pemahaman terhadap kedua model serta pengembangan kurikulum terintegrasi secara sistematis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan ma'uanh-Nya, sehingga penelitian sekaligus penyusunan tugas akhir skripsi berjudul “Integrasi Model Pembelajaran Pondok Pesantren Al Masyithoh dan Model Pembelajaran Modern di Kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamin yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Tuban). Dalam proses penelitian dan penyusunannya, peneliti menghadapi banyak kesulitan, rintangan, dan tantangan, namun berkat pertolongan Allah serta doa, ridla, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Huda, M.Fil.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban;
2. Bapak Moh. Mundzir, S.E.,M.A. selaku Dosen Pembimbing dan juga Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban;
3. Ibu Isnawati Nur Afifah Lathif, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban;
4. Segenap Dosen serta civitas akademika Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban;

5. Bapak KH. Arifudin, S.Pd.I.,M.Pd. selaku Kepala MA Manbail Futuh, Beji Jenu Tuban dan seluruh dewan guru MA Manbail Futuh yang terlibat dan yang telah bersedia menjadi narasumber utama dalam penelitian;
6. Bapak Awitono, Ibu Suminah, dan Mbah Kuryati yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi, semangat, doa, serta energi positif sehingga peneliti mampu menyelesaikan serta menjalani semua lika-liku perjalanan kehidupan;
7. Segenap dewan pengasuh, muallim di Pondok Pesantren Al Mukhtariyah As Syafi'iyah, terkhusus Alm. Abuya KH Fathul Jawad, KH Abdul Aziz, Ny. H. Fahmiyah, Ny. Fasihah;
8. Teman-Teman PAI-A Angkatan 2021, Bolo Ngopi dan Bolo Nugas yang senantiasa menemani langkah peneliti dalam menyelesaikan tugas;
9. *Keep going, don't give up*, teruntuk diriku yang telah berjuang dan bertahan hingga titik ini,

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak, *jazaakumullah ahsanal jazaa'*, *jazaakumullah khairaan katsiraan*. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan pada umumnya.

Tuban, 22 Juni 2025 Peneliti



Muhammad Afiq Saifuddin
NIM : 2111040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Asumsi Penelitian.....	11
1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	12
1.7 Penjelasan Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1. Teori-Teori Yang Relevan.....	14
2.1.1 Teori Belajar Kognitivisme.....	14
2.1.2 Teori Nested Model Fogerty	15
2.1.3 Integrasi Model Pembelajaran.....	17
2.1.4 Pesantren dan Model Pembelajarannya	24
2.1.5 Model Pembelajaran Modern.....	33
2.2. Penelitian Lain Yang Relevan	36
2.3. Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.3. Sumber Data Penelitian	44
3.4. Instrumen Penelitian.....	46
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	52

3.1. Analisis Data	55
3.2. Validasi Temuan Penelitian.....	59
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Deskripsi Data	62
4.2 Pembahasan	81
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	64
3.1 Waktu Penelitian.....	70
3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	73
3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	75
3.4 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi.....	78



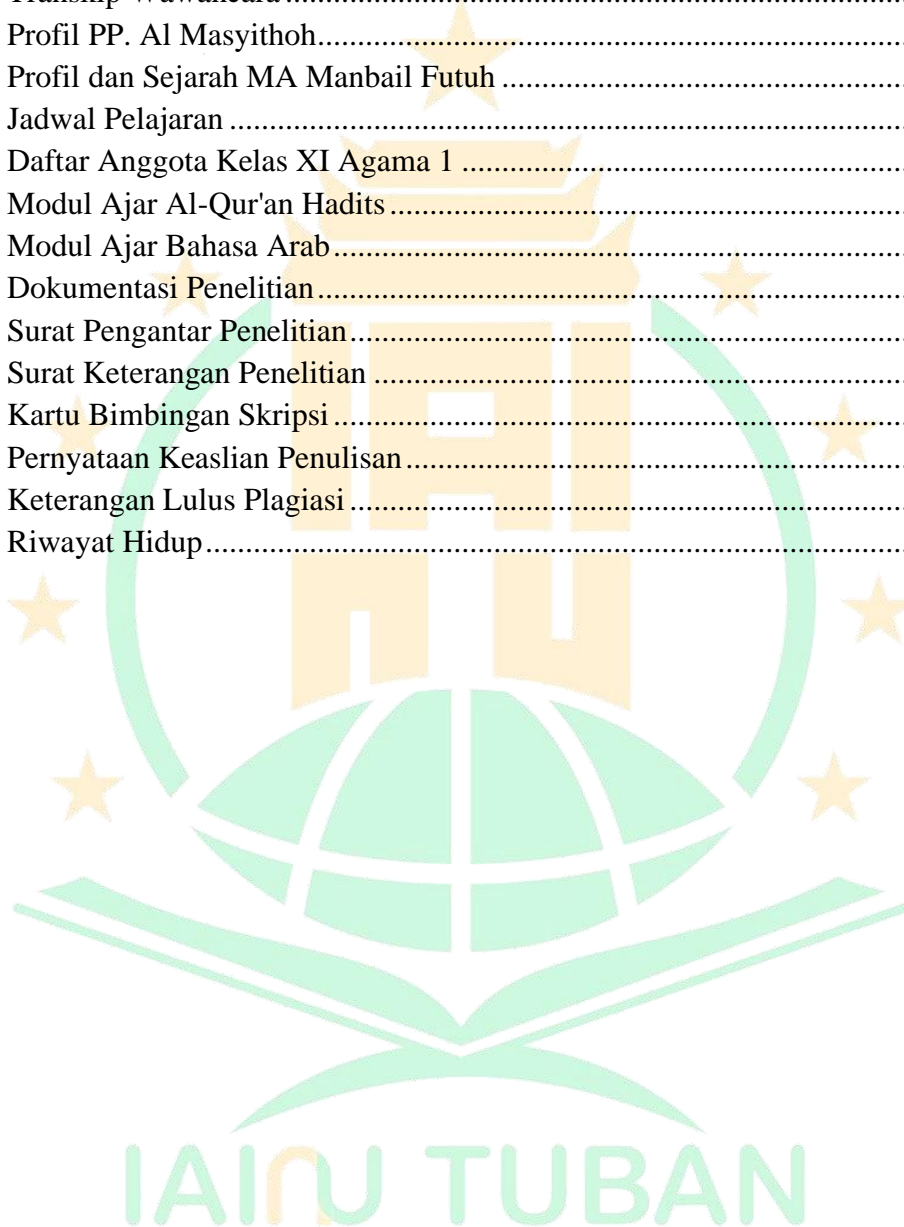
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambaran Teori Nested Model Fogerty.....	42
2.2 Gambaran Model Pembelajaran.....	45
3.1 Lokasi Penelitian 1.....	69
3.2 Lokasi Penelitian 2.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	95
2. Pedoman Observasi	96
3. Pedoman Wawancara.....	99
4. Transkrip Wawancara	101
5. Profil PP. Al Masyithoh.....	109
6. Profil dan Sejarah MA Manbail Futuh	110
7. Jadwal Pelajaran	114
8. Daftar Anggota Kelas XI Agama 1	115
9. Modul Ajar Al-Qur'an Hadits	116
10. Modul Ajar Bahasa Arab.....	119
11. Dokumentasi Penelitian.....	122
12. Surat Pengantar Penelitian.....	124
13. Surat Keterangan Penelitian	125
14. Kartu Bimbingan Skripsi	126
15. Pernyataan Keaslian Penulisan.....	127
16. Keterangan Lulus Plagiasi	128
17. Riwayat Hidup.....	129



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun sosial masyarakat. Dengan adanya pendidikan manusia dapat melaksanakan tugasnya di bumi yakni menjadi *khalifah fi al-ardh* seperti yang telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sejatinya manusia diciptakan adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, melalui pendidikan manusia dapat memantaskan diri untuk menjadi khalifah di bumi. Pendidikan memiliki peran untuk mempersiapkan dan mencetak generasi yang kompeten, karena pendidikan merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan semua potensi manusia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”(Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003)

Selain itu, dalam undang-undang pasal 1 ayat 7 nomor 20 tahun 2003 juga telah menegaskan kembali terkait pendeskripsian pendidikan :

“Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.” (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003)

Pendidikan Islam merupakan upaya secara sadar oleh seseorang untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan kemampuan peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal perkembangan dan pertumbuhannya (Sayuti, dkk, 2022).

Pendidikan Islam menurut Hasan Langulung dalam (Fitriana, dkk, 2020) adalah suatu proses persiapan untuk para generasi muda agar memegang peranan, memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam yang dikorelasikan dengan fungsi manusia untuk menanam amal di dunia dan memetik hasil di akhirat. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu dengan ajaran-ajaran Islam yang telah di wahyukan oleh Allah SWT kepada *Sayyidul Mursalin* Nabi Muhammad SAW agar menjadi pedoman hidup manusia di dunia sehingga manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai *Khalifah* di bumi yang diartikan secara lebih spesifik adalah mampu mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan non formal berfungsi sebagai mengembangkan potensi peserta didik dalam hal spiritual maupun keterampilan (Nafisah, 2022). Adanya pendidikan nonformal, juga dapat menunjang untuk pengoptimalan

pembelajaran agama Islam pada pendidikan formal. Dalam penelitian kali ini, pendidikan nonformal yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki peran yang signifikan dalam perjalanan bangsa Indonesia. Menurut (Ryandono, 2018) pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang spesialis mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, dan pesantren sendiri juga memiliki peran yang strategis dalam kehidupan bangsa. Secara historis pesantren telah memberikan sejarah terhadap kemerdekaan bangsa Indonesia. Karena pesantren berperan untuk membangun masyarakat yang berakhlak mulia berlandaskan nilai-nilai agama Islam.

Pembelajaran pesantren memiliki perbedaan dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri terkait pembelajarannya yang antara lain adalah *Sorogan* dan *Bandongan*. Menurut (Kamal, 2020) salah satu ciri khas dari kegiatan pembelajaran di pondok pesantren adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *sorogan* dan *bandongan*, yang tujuannya adalah penguasaan kitab. Beberapa metode tersebut merupakan suatu usaha untuk keberhasilan membina moralitas santri dalam pendidikan pesantren. Hal ini memiliki relevansi dengan pendapat Hmi Soelaiman dalam (Fitriyani dkk., 2020) yang mengatakan bahwa sistem yang ada di pondok pesantren merupakan sistem terpadu yang mengintegrasikan antara keimanan, ketauhidan, pengetahuan, sikap, perkehidupan, praktek kerja dan keterampilan.

Pondok pesantren Al Masyithoh merupakan pondok pesantren yang ada di lingkungan yayasan pendidikan manbail futuh. Pondok Al Masyithoh merupakan pondok salaf yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di yayasan pendidikan manbail futuh. Bentuk kontribusi ini dibuktikan dengan seluruh santri yang ada di PP. Al Masyithoh diwajibkan mengikuti pembelajaran di lembaga-lembaga formal yang ada. Selain itu, dewan pengasuh, asatidz dan ustadz yang mengajar di pesantren juga ikut mengabdikan diri di berbagai pendidikan formal yang ada di lingkungan yayasan pendidikan manbail futuh. Sehingga proses pembelajarannya dapat terintegrasi dan para siswa yang diajar dapat menerima serta menguasai pengetahuan yang komperhensif.

Berbagai program yang ada di PP. Al Masyithoh menjadi faktor pendukung dari semakin majunya sistem pendidikan yang ada. Program yang menjadi unggulan dari PP. Al Masyithoh sendiri adalah pendalaman dalam bahasa arabnya. Dengan model pembelajaran yang inovatif, pendidikan bahasa arab dikemas dengan lebih mudah dipahami oleh para santri. Hal ini dikarenakan faktor dari pengasuhannya sendiri yang sudah lama menekuni fan bahasa arab, sehingga pendalaman bahasa arab yang ada di PP. Al Masyithoh menjadi program yang unggul. Selain itu, program unggulan yang mendukung semakin melesatnya kualitas PP. Al Masyithoh adalah terdapat program tahfidz yang memiliki tujuan agar para santri yang ingin menghafal Al-Qur'an memiliki wadah dan tempat yang sesuai dengan kemampuannya.

Selain di pondok pesantren yang dominan akan pemahaman ilmu agama secara rinci, pendidikan Islam juga dilaksanakan pada lembaga

pendidikan formal yaitu madrasah. Madrasah adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran formal dengan fokus pada penguasaan ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum. Madrasah berkembang sebagai institusi pendidikan Islam untuk menjawab kebutuhan pembelajaran agama dalam konteks yang terstruktur. Dengan perpaduan kurikulum agama dan umum, madrasah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan berbasis keIslaman yang sesuai dengan tantangan zaman. Hadirnya madrasah di Indonesia adalah suatu kemajuan yang ada dalam dunia pendidikan karena madrasah merupakan bentuk restorasi sekolah inklusif Islam. (Ulabanati, 2023)

Dengan adanya tuntutan zaman yang dewasa ini semakin meningkat akan perkembangan baik dari sektor teknologi informasi maupun yang lain dan kebutuhan masyarakat yang menuntut untuk terbentuknya lulusan yang mengerti dalam segi ilmu umum dan ilmu agama, banyak lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk menyatukan antara sekolah dengan pesantren dan dibangun secara bersamaan yang kemudian disebut dengan integrasi. Integrasi sekolah ataupun madrasah dan pesantren merupakan upaya untuk mencetak lulusan yang kompeten dan seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama.

Sedangkan yang dimaksud integrasi model pembelajaran pesantren dan madrasah adalah suatu upaya untuk menyeimbangkan dan menggabungkan model pembelajaran yang ada di pesantren dan madrasah. Integrasi tersebut juga dimaksudkan untuk memadukan antara pembelajaran atau bahan ajar pesantren dengan mata pelajaran yang ada di madrasah, agar keduanya bisa menyatu dan melengkapi satu sama lain yang mencakup aspek kognitif, afektif

dan psikomotorik untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu, upaya integrasi ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi lebih dari pembelajaran pesantren pada pembelajaran di madrasah, agar siswa memiliki pemahaman agama yang komperhensif dan optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, (Ulabanati, 2023) Juga menyatakan bahwa model integrasi antara madrasah dan pesantren menunjukkan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang dirancang untuk menunjukan strategi dan rencana pendidkan sebagai agen perubahan, sehingga dapat memberikan citra tersendiri dari beberapa yayasan yang ada. Adanya integrasi tersebut dapat diandalkan sebagai pembantu untuk peningkatan ilmiah dalam sebuah disiplin ilmu. Sehingga kehadiran madrasah di pondok pesantren merupakan upaya untuk menjelaskan hakikat dari pesantren, dan kehadiran pesantren di madrasah juga sebagai penunjang akan proses pembelajaran yang lebih spesifik agar kemampuan intelektual siswa dapat terbuka secara luas. Begitu pula yang terdapat pada Madrasah Aliyah Manbail Futuh Beji–Jenu-Tuban yang merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Manbail Futuh.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data diperoleh sebagai berikut :

MA Manbail Futuh merupakan madrasah yang berbasis pesantren, ada keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas MA Manbail Futuh. Siswa dan siswi yang mayoritas berstatus santri mukim tidak diperbolehkan mengakses alat-alat elektronik secara bebas, baik ketika di madrasah maupun pesantren. Meski dengan keterbatasan yang ada, madrasah berbasis pesantren ini tetap mampu menunjukkan eksistensinya di tengah masyarakat dan meraih berbagai prestasi hingga nasional.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Manbail Futuh merupakan lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai atau citra dari pesantren. Karena Yayasan Pendidikan Manbail Futuh selain menaungi unit-unit madrasah, juga menaungi beberapa pondok pesantren. Selain itu berdasarkan hasil observasi pra penelitian, peneliti juga menemukan data sebagai berikut :

Madrasah Aliyah Manbail Futuh merupakan salah satu lembaga yang menerapkan integrasi sistem pendidikan antara pesantren dan Madrasah Aliyah, mata pelajaran yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Manbail Futuh selain menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa, juga terdapat bahan ajar berupa kitab kuning untuk menunjang pemahaman siswanya terhadap ilmu agama.

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara mendalam dengan kebutuhan pendidikan modern. MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban sebagai madrasah berbasis pesantren menghadirkan model pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional pesantren dengan pendekatan modern di madrasah. Hal ini didasari oleh letak geografis MA Manbail Futuh yang berada di lingkungan pondok pesantren, bahkan pondok pesantren yang ada di lingkungan yayasan pendidikan manbail futuh terdiri atas beberapa pesantren yang memiliki kurikulum dan pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, tujuan adanya integrasi sistem pembelajaran pesantren yang ada di MA Manbail Futuh adalah untuk memperkaya dan memperdalam wawasan keilmuan sehingga tercipta perbedaan antara kualitas MA Manbail Futuh dengan Madrasah Aliyah lainnya.

Dalam hal ini, kurikulum yang ada di MA Manbail Futuh mengintegrasikan muatan lokal dengan standar kurikulum nasional. Oleh karena itu, untuk memenuhi tujuan tersebut MA Manbail Futuh memiliki visi “*Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, Berwawasan Global, dan Berbasis Lingkungan*”.

Program yang ada di pesantren pasti akan memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran yang ada di MA Manbail Futuh. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian terkait integrasi antara pendidikan pesantren dan madrasah, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada tataran kurikulum. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus membahas bentuk dan proses integrasi model pembelajaran yang diterapkan secara konkret di ruang kelas, khususnya pada mata pelajaran berbasis agama Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada proses dan bentuk integrasi model pembelajaran antara sistem pendidikan pesantren tradisional dan sistem pembelajaran modern di MA Manbail Futuh. Dalam hal inilah yang memperkuat tekad peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan berdasarkan fenomena tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana proses integrasi model pembelajaran di pondok pesantren Al Masyithoh dan model pembelajaran modern yang dilaksanakan di MA Manbail Futuh serta bertujuan untuk mengetahui proses ataupun cara yang dilakukan untuk mengintegrasikan antara model pembelajaran pesantren dan madrasah di MA Manbail Futuh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Integrasi Model Pembelajaran Pondok Pesantren Al Masyithoh dan Model Pembelajaran Modern di Kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al Masyithoh?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran modern yang ada di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh, Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana Bentuk Integrasi Model Pembelajaran Pesantren Al Masyithoh dan Model Pembelajaran Modern yang ada di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh, Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi gambaran tentang arah yang akan dituju oleh peneliti dalam sebuah penelitian dan mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Model Pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Al Masyithoh.

2. Mendeskripsikan Model Pembelajaran Modern yang digunakan di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh, Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Mengetahui Bentuk Integrasi Model Pembelajaran Pesantren Al Masyithoh dan Model Pembelajaran Modern yang ada di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh, Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri atas kegunaan penelitian terlebih dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan agar mampu menambah wawasan bagi pembaca secara umum khususnya dalam bidang pendidikan, mengenai tentang integrasi sistem pembelajaran pesantren dan madrasah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dengan adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya agar mampu mengkaji lebih dalam dengan topik dan fokus yang berbeda, sehingga dapat menemukan

perbandingan-perbandingan dalam setiap penelitian yang ada dan dapat memperkaya pembaruan dalam penelitian.

2. Bagi IAINU Tuban

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, mendukung program pengabdian kepada masyarakat, serta mampu meningkatkan akreditasi kampus melalui hasil penelitian yang mampu berdampak positif terhadap masyarakat secara luas.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi MA Manbail Futuh khususnya bagi pendidik yang berkaitan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara efisien dan efektif.

4. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, meningkatkan kualitas belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar dalam sebuah penelitian. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah dengan mengetahui adanya integrasi model pembelajaran pesantren Al Masyithoh dan model pembelajaran modern yang ada di MA Manbail Futuh mampu mendeskripsikan tentang bentuk integrasi dari model pembelajaran pesantren dan madrasah yang

kemudian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk lembaga-lambaga lain.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian, peneliti menentukan ruang lingkup dan batasan penelitian untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas tentang integrasi model pembelajaran pesantren dan madrasah pada kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025.

Adapun batasan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada bentuk dari integrasi yang dilakukan antara model pembelajaran pesantren Al Masyithoh dengan model pembelajaran modern yang ada pada kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.7 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan dan menafsirkan makna dalam judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1.7.1 Integrasi

Integrasi merupakan proses gabungan antara satu komponen dengan komponen yang lain. Dalam penelitian ini integrasi difokuskan pada konteks model pembelajaran yang merupakan upaya untuk menggabungkan atau menyelaraskan antara model pembelajaran pesantren dengan model pembelajaran modern ke dalam satu lingkup

lingkungan pendidikan dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang inovatif dan diantara keduanya saling berkontribusi.

1.7.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk merangkai pembelajaran yang meliputi kurikulum, strategi pembelajaran dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan dari pembelajaran secara optimal.

1.7.3 Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga tradisional nonformal dalam pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui masyarakat, yang mana didalamnya terdapat unsur seperti santri, kyai dan pondok untuk melakukan kegiatan pembelajaran agama secara mendalam. Pesantren memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang mampu memahami ajaran Islam secara mendalam, membentuk akhlak mulia dan bisa bermanfaat bagi siapapun yang berada dalam lingkungannya.

1.7.4 Madrasah

Madrasah merupakan institusi pendidikan berbasis Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama. berbeda dengan sekolah yang merupakan institusi pendidikan formal yang mengacu pada kurikulum nasional saja. Dalam penelitian kali ini yang menjadi pembahasan adalah madrasah aliyah (MA) yang merupakan jenjang madrasah yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Selain memberikan pendidikan umum MA juga menekankan pada pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori-Teori Yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti memaparkan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Integrasi Model Pembelajaran Pondok Pesantren Al Masyithoh dan Model Pembelajaran Modern di Kelas XI Agama 1 Ma Manbail Futuh Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025”, untuk membangun kerangka pikir dan mengembangkan pedoman penelitian.

2.1.1 Teori Belajar Kognitivisme

Cognitive berasal dari kata *cognition* yang berarti pengertian, mengerti. Istilah kognitif secara umum digunakan sebagai ranah yang berkaitan dengan manusia meliputi beberapa cakupan, seperti perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, berpikir, dan keyakinan (Setiawan, 2017).

Teori ini ditemukan oleh Jean Piaget, yang mengemukakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara genetik, dan kondisi biologis seseorang dapat dilihat melalui perkembangan sistem saraf. Sejalan dengan itu Jerome Bruner mengatakan bahwa murid mengolah atau mengorganisir suatu proses agar terwujudnya suatu bentuk akhir (Nurhadi, 2020).

Teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Belajar merupakan proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat

adanya proses interaksi aktif dengan lingkungannya. Dalam teori ini terdapat dua kajian, yaitu proses belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respon namun juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks, dan keberadaan ilmu pengetahuan dalam diri seseorang terbangun melalui interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan (Harefa dkk., 2024)

Dari beberapa pengertian yang telah peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitivisme adalah salah satu teori belajar dengan kajian yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Selain itu, dalam teori ini belajar diartikan sebagai proses interaksi aktif antara kondisi internal siswa dengan lingkungannya (eksternal).

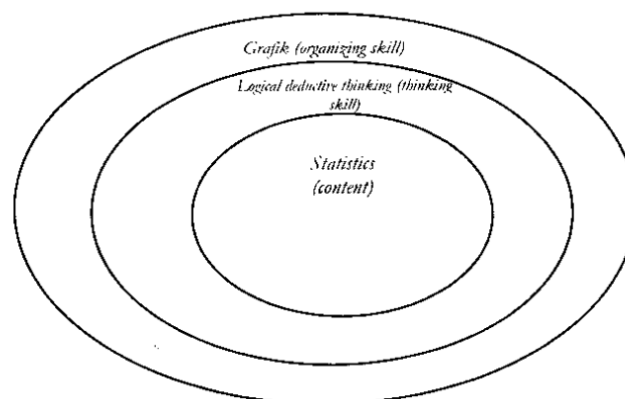
Relevansi antara teori belajar kognitivisme dengan penelitian kali ini adalah berfokus pada proses pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan aspek penting dalam sistem pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, sehingga mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi teori ini adalah sebagai dasar pendekatan penelitian kualitatif dan teori ini membantu peneliti untuk membuat kerangka konseptual untuk mengeksplorasi persepsi guru dan siswa tentang proses integrasi model pembelajaran pesantren dan model pembelajaran modern yang ada di MA Manbail Futuh.

2.1.2 Teori Nested Model Fogerty

Nested Model (Model Tersarang) dalam konteks pendidikan merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang dikemukakan

oleh Robin Fogerty dalam artian menggabungkan berbagai aspek pembelajaran, seperti keterampilan proses, sikap, dan komunikasi, ke dalam satu mata pelajaran. Model ini berorientasi pada penggabungan antara berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran (Haenilah dan Surahman, 2016).

Nested Model merupakan salah satu dari model pembelajaran terpadu yang memiliki fokus utama adalah menggabungkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam satu mata pelajaran. Hal ini dirancang agar dapat membantu siswa tidak hanya memahami isi materi, akan tetapi juga mengembangkan beberapa kemampuan siswa, yakni kemampuan berpikir, kemampuan interaktif, dan kemampuan mengorganisasi (Alfany dkk, 2024). Model tersarang (*Nested Model*) dapat digambarkan seperti yang ada dibawah ini.



Gambar 2. 1 Gambaran Teori Nested Model Fogerty

Menurut (Yufriana dkk, 2023) dalam model ini berbagai jenis keterampilan disisipkan dalam proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi, akan tetapi secara bersamaan juga melatih keterampilan berpikir, dan juga interaksi dalam satu kegiatan

pembelajaran. Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model tersarang atau *nested model* dalam model pembelajaran terpadu merupakan gabungan dari beberapa aspek pembelajaran yang digunakan dalam satu mata pelajaran, hal ini dapat diterapkan dengan cara adanya penggabungan dua model pembelajaran atau lebih untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan juga dapat memperoleh hasil belajar yang menyeluruh dari semua aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Relevansi teori dan penelitian kali ini adalah proses integrasi yang berfokus pada beberapa aspek pembelajaran dengan cara menggabungkan beberapa komponen pembelajaran sehingga dapat menghasilkan hasil yang menyeluruh dalam semua aspek belajar yakni kognitif, afektif dan juga psikomotrik. Fungsi teori ini adalah sebagai dasar pendekatan penelitian kualitatif dan pisau analisis untuk membuat kerangka konseptual agar dapat mengeksplorasi dari bentuk integrasi model pembelajaran pesantren dan model pembelajaran modern yang ada di MA Manbail Futuh.

2.1.3 Integrasi Model Pembelajaran

1. Integrasi

Integrasi berasal dari kata *integration* yang memiliki arti sebuah pembauran sehingga menciptakan satu kesatuan yang utuh. Integrasi adalah suatu proses yang menyatukan satu komponen dengan komponen lain yang berbeda sehingga dapat memiliki fitur yang kompatibilitas (Mudikawaty dan Badrusalam, 2019).

Integrasi juga merujuk pada proses penyesuaian berbagai tugas, fungsi, dan elemen sehingga dapat bekerja bersama secara harmonis tanpa saling bertentangan dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan (Pohan dan Zainuddin, 2024). Secara sederhana sinonim dari integrasi adalah perpaduan, penyatuan dan penggabungan dari dua komponen atau lebih, seperti yang telah dijelaskan oleh Poerwadarminta dalam (Afuddin, 2022), yaitu integrasi merupakan penyatuan komponen agar menjadi suatu kebulatan atau utuh. Menggabungkan bagian-bagian yang berbeda menjadi satu kesatuan merupakan kombinasi dari berbagai elemen yang terpisah menjadi satu kesatuan yang kohesif.

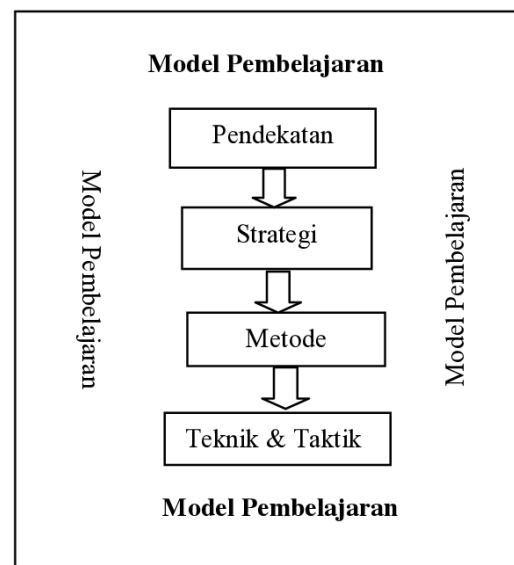
Istilah integrasi kerap dipakai dalam berbagai bidang baik itu dalam budaya, Pendidikan, sosial maupun aspek yang lain. Dalam dunia pendidikan, istilah integrasi digunakan untuk menggabungkan dua atau lebih komponen yang ada di pendidikan, seperti kurikulum, pembelajaran, administrasi maupun komponen yang lain. Inetgrasi kurikulum dapat diartikan sebagai penggabungan, atau peleburan dan penyatuan dua kurikulum menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga menghasilkan kurikulum terintegrasi.

Namun, penggabungan dua komponen yang ada di dunia pendidikan tidaklah mudah, karena proses penggabungan ini harus memperhatikan latar belakang pendidikan itu sendiri. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan integrasi dalam beberapa komponen pendidikan, akan tetapi proses ini menuntut untuk menimbang dan

memperhatikan latar belakang dari lembaga itu sendiri baik dari siswa, guru, ataupun sarana prasarana yang ada.

2. Model Pembelajaran

Mulyani dalam (Prihatin, 2019) menjelaskan bahwa, Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual atau strategi sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyusun sumber daya instruksional, di samping kegiatan keterlibatan siswa, dan dapat berfungsi sebagai pedoman mengenai pendekatan pedagogis yang digunakan di kelas. Implementasi model pembelajaran tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Model pembelajaran bisa dikatakan sebagai bingkai dari beberapa komponen pembelajaran antara lain adalah pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan taktik pembelajaran. Adapun kedudukan model pembelajaran dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 2. 2 Gambaran Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dari kerangka pendidikan karena mencakup keseluruhan kerangka kerja. Lingkupnya komprehensif, karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis tentang proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat, atau teknik yang digunakan siswa dalam prosesnya. Selain itu, dalam strategi pembelajaran juga terdapat metode pembelajaran yang mengartikulasikan langkah-langkah berurutan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tingkatan ini memiliki fungsi untuk menjelaskan interkoneksi yang melekat dalam kerangka pendidikan (Salmaa, 2023).

1. Unsur-unsur model pembelajaran

Menurut Bruce Joyce dalam (Mujahidah dan Riyadhi, 2023) model pembelajaran setidaknya harus memenuhi empat unsur yang antara lain adalah

1. Sintak (*Syntax*)

Sintak adalah tahapan atau fase yang menjelaskan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan secara nyata. Hal ini mencakup langkah-langkah yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Contohnya, apa yang dilakukan guru saat memberikan pengantar pelajaran, bagaimana pelajaran itu berjalan, dan apa yang terjadi setelah aktivitas tertentu selesai. Sintak menjadi panduan operasional untuk mengarahkan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

2. Sistem Sosial (*The Social System*)

Sistem sosial menggambarkan peran dan hubungan antara guru dan peserta didik selama proses belajar. Terdapat variasi dalam gaya kepemimpinan guru sesuai dengan model yang digunakan. Pada satu model, guru mungkin berperan sebagai fasilitator atau pemandu, sementara pada model lain, guru bertindak sebagai sumber utama pengetahuan. Sistem ini juga memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran.

3. Prinsip Respon (*Principles of Reaction*)

Prinsip respon berkaitan dengan bagaimana guru memberikan tanggapan terhadap perilaku dan hasil kerja peserta didik. Dalam beberapa model, guru memberikan apresiasi atau penghargaan untuk memotivasi siswa. Pada model lain, guru mungkin lebih pasif dalam memberikan evaluasi, terutama untuk aktivitas yang melibatkan kreativitas, agar siswa lebih bebas berekspresi tanpa tekanan.

4. Sistem Pendukung (*Support System*)

Sistem pendukung mencakup semua alat, bahan, dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran. Ini dapat berupa materi ajar, teknologi, perangkat lunak, buku, alat bantu visual, hingga lingkungan fisik yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Keempat elemen ini saling berhubungan untuk memastikan keberhasilan penerapan model pembelajaran dalam

berbagai konteks pendidikan. Setiap elemen harus disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan siswa, dan karakteristik materi ajar.

2. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran yang baik perlu untuk memberikan arahan atau indikator kepada guru dalam penyusunannya. Adapun ciri-ciri model pembelajaran menurut (Rofa'ah, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Rasional dan berpikiran logis berdasarkan teori-teori pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya.
- b. Berorientasi pada landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Sikap mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran yang ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Mendukung lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

3. Jenis-jenis model pembelajaran

Jenis-jenis model pembelajaran yang dikemukakan para ahli sangat beragam. Menurut (Rofa'ah, 2016) jenis-jenis model pembelajaran yang sering dan relevan digunakan dalam pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Langsung

Pengertian pembelajaran langsung merupakan jenis model pembelajaran yang materi pembelajarannya disusun oleh

guru untuk disampaikan secara langsung kepada siswa. Model ini memiliki kaitan dengan metode pembelajaran ekspositori, yaitu penyampaian materi dari guru ke murid dilaksanakan secara langsung melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan model yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar belajar menyelidiki dan inkuiri terhadap situasi masalah yang autentik atau terjadi di kehidupan nyata. Model ini membentuk siswa untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada dengan kemampuan nalar dan melatih kemampuan belajar secara independen.

c. Model pembelajaran kontekstual

Konsep dari model ini adalah menekankan pada relevansi antara materi pelajaran dengan kehidupan pada aslinya. Nilai kompetensi siswa diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam mengkorelasikan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Model ini berfokus pada 'bagaimana cara' siswa menggunakan pengetahuan baru mereka dalam menghubungkannya dan lebih mementingkan strategi belajar daripada hasilnya.

d. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki kesamaan dengan pembelajaran kontekstual yaitu dalam hal membentuk siswa dapat bekerja sama dalam satu kelompok. Akan tetapi yang membedakan dari model ini adalah lebih menekankan pada esensi kerjasama dalam pembelajaran. Model kooperatif ini dinilai sangat penting dalam praktik pendidikan karena selain berguna untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar, juga mengembangkan hubungan antar individu dan kelompok.

Dalam penelitian kali ini, beberapa teori terkait integrasi dan model pembelajaran yang telah dipaparkan di atas memiliki fungsi sebagai pijakan untuk membuat kerangka konseptual tentang pembahasan yang ada di penelitian ini dan agar menjadi batas dari ruang lingkup pembahasan mengenai integrasi dari model pembelajaran yang pada kali ini membahas tentang model pembelajaran pesantren yang diterapkan di MA Manbail Futuh Beji-Jenu-Tuban.

2.1.4 Pesantren dan Model Pembelajarannya

1. Pengertian Pesantren

Menurut Wahjoetomo dalam (Ningsing dkk., 2023) Pesantren dalam segi bahasa berasal dari kata yang diawali dengan pe- dan diakhiri dengan -an. Kata ini berarti tempat para santri melakukan aktivitas seperti belajar, tidur, mengabdikan kepada kyai, dan terdapat masjid atau mushola sebagai sarana beribadah dan belajar. Pada dasarnya pesantren adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai kegiatan

pembelajaran agama Islam bagi santrinya, di bawah bimbingan atau pengasuhan seorang kyai yang juga tinggal atau berdomisili di lokasi yang sama. Keberadaan pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang tumbuh seiring dengan masuknya Islam di Indonesia (Haris dan Amin, 2020) dan telah memberikan kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan khusus agama yang ada di Indonesia (Abdurrahman, 2017). Pola pendidikan yang menjadi ciri khas pesantren antara lain adalah kurikulum tersembunyi (Halid, 2019), Nurcholis Madjid dalam (Kholili, 2021) menganggap pesantren adalah lembaga pribumi Sejalan dengan asumsi tersebut, Azra mengemukakan bahwa pesantren muncul dan tumbuh dari pengalaman kepribadian sosiologis masyarakat kemudian tumbuh, berkembang, dan bertahan hingga saat ini (Kholili, 2021)

Pesantren, sebagai manifestasi dari lembaga pendidikan non-formal, salah satu jenis lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, dengan tujuan pendidikan utamanya adalah mendalami pengetahuan agama dan penerapan pengetahuan tersebut sebagai kerangka kerja untuk kehidupan sehari-hari, yang biasa disebut sebagai *Tafaqquh Fiddin*. Penyelenggara lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama, yang ditandai dengan pengaturan hidup komunal, diawasi oleh tokoh-tokoh terhormat seperti kiyai atau cendekiawan, dengan dukungan ustadz. Tujuan dari pendidikan di pesantren ini adalah menumbuhkan karakter dan akhlakul karimah, serta pengembangan

individu yang menjunjung tinggi dan menyebarkan ajaran agama dan penerus bangsa. Oleh Karena itu, pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan penting yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Adib, 2021).

3. Kurikulum Pesantren

Dalam dunia pesantren, istilah kegiatan belajar mengajar lazim disebut dengan *Ngaji*. Kegiatan *Ngaji* di pesantren terbagi menjadi dua, yang *pertama*, santri belajar mengenai teks-teks arab, yang terutama adalah Al-Qur'an. Pada tingkatan ini merupakan tingkatan dasar yang harus ditempuh para santri untuk menjadi bekal pada tingkatan berikutnya. *Kedua*, para santri masuk pada jenjang *Ngaji Kitab*, pada fase ini santri diajarkan mengenai kitab-kitab salaf dengan bimbingan kyai mengenai berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, aqidah, nahwu, shorof dll

Menurut (Kusumawati dan Nurfuadi, 2024) kurikulum pesantren merupakan serangkain rencana dan pedoman yang mengatur proses pembelajaran di pesantren. Hal ini memuat beberapa komponen yang antara lain adalah materi pembelajaran yang diambil dari kitab-kitab kuning atau kitab salaf dan menggunakan beberapa metode yaitu sorogan, bandongan, halaqah, hafalan dll.

Kitab kuning atau kitab salaf memiliki kedudukan yang signifikan dalam pendidikan pesantren. Kitab kuning merupakan referensi dan bahan ajar yang dipakai di pesantren. Pengajaran yang ada di pesantren memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pembelajaran yang ada pada lembaga pendidikan formal.

Dalam penelitiannya (Ulabanati, 2023) mengatakan bahwa kurikulum yang ada di pesantren tidak mengenal istilah sasaran pendidikan Islam (kognitif, afektif dan psikomotorik). Namun kurikulum yang diterapkan adalah integritas antara ilmu dan amal atau dapat dikatakan sebagai teori dan praktik yang tidak dapat dipisahkan antar keduanya. Oleh karena itu, walaupun pesantren menerapkan kurikulum yang sederhana, akan tetapi pesantren memiliki efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran dan optimal dalam pengaplikasiannya

4. Tipologi Pesantren

Tipologi pesantren di Indonesia berkembang seiring dengan upaya pembaruan yang dilakukan untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman. Perubahan ini menjadi suatu keharusan, mengingat pesatnya perkembangan budaya dan peradaban global yang didorong oleh modernisasi dan teknologi. Dalam menghadapi tantangan ini, pesantren harus menyesuaikan diri agar tetap relevan, dengan melakukan pembaruan pada berbagai aspek seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan hal lainnya.

Menurut Ridwan Nasir dalam (Arifai, 2018) tipologi pendidikan pesantren dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian, yaitu :

1. Pesantren Salaf

Ciri khas yang menjadi icon pesantren salaf adalah adanya sistem pendidikan klasikal yakni dengan metode *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan*.

Pesantren salaf dapat dikatakan sebagai pesantren tradisional. Dikatakan sebagai Tradisional karena lembaga pesantren ini telah ada sejak ratusan tahun lalu dan sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Islam Indonesia.

2. Pesantren semi berkembang

Pondok pesantren ini mengintegrasikan sistem pendidikan salaf seperti weton, sorogan, dan bandongan, dengan sistem klasikal berupa madrasah swasta. Kurikulumnya terdiri atas 90% pelajaran agama dan 10% pelajaran umum.

3. Pondok Pesantren Berkembang

Mirip dengan pondok pesantren semi berkembang, tetapi kurikulumnya lebih beragam, yakni 70% pelajaran agama dan 30% pelajaran umum. Selain itu, terdapat madrasah yang mengikuti pedoman SKB Tiga Menteri serta penambahan pendidikan *diniyah*.

4. Pondok Pesantren Khalaf/Modern

Pesantren ini memiliki sistem pendidikan yang lebih lengkap dibandingkan pesantren berkembang. Selain sistem sekolah umum dengan tambahan pendidikan *diniyah* (praktik membaca kitab salaf), pesantren ini juga menyelenggarakan perguruan tinggi (baik umum maupun agama), koperasi, dan program takhassus (spesialisasi) dalam bahasa Arab dan Inggris.

5. Pondok Pesantren Ideal

Mengadopsi model pondok pesantren modern, pesantren ini dilengkapi dengan lebih banyak lembaga pendidikan, khususnya di bidang keterampilan seperti pertanian, teknik, perikanan, dan perbankan. Pesantren ini berfokus pada kualitas tanpa menghilangkan ciri khas tradisional kepesantrenannya yang tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dengan bentuk ini, diharapkan para lulusannya mampu menjalankan peran sebagai *khalifah fil ardhi*.

5. Model Pembelajaran Pesantren

Model pembelajaran merupakan aspek atau komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat guru akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan terarah. Dalam ruang lingkup pondok pesantren, model pembelajaran diperlukan untuk menentukan proses pembelajaran yang efektif.

(Harahap dan Zainuddin, 2023) menjelaskan bahwa ada beberapa model yang relevan digunakan dalam pembelajaran di pesantren khususnya pada kajian kitab kuning, antara lain adalah :

1. Model *Al-Qiyasyah* (Analogi)

Model ini sering disebut dengan pendekatan kaidah lalu contoh, yang merupakan model tertua dalam pengajaran. Meskipun sudah lama ada, model ini masih digunakan di banyak institusi pendidikan, baik di Arab maupun Indonesia, khususnya

pesantren. Model ini menekankan pada pengajaran kaidah terlebih dahulu, yang kemudian diikuti dengan hafalan kaidah oleh santri dan pemberian contoh untuk memperjelas maksudnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar santri dapat memahami kaidah umum dan menerapkannya dengan menghubungkan contoh baru ke dalam kerangka kaidah yang sudah dipahami.

2. Model *Istiqroniyah* (Induksi)

Model *istiqroniyah*, juga dikenal sebagai *istintaajiyah* atau *istinbaatiyah*, menekankan aktivitas santri selama proses pembelajaran. Model ini berbeda dengan model *Al-Qiyasiyah*, karena model ini didasarkan pada penyajian beberapa contoh, kemudian contoh tersebut didiskusikan dengan para santri, dibandingkan dengan yang lain kemudian dirumuskan kaidahnya dan diberikan latihan pada para santri. Guru berperan sebagai pemandu, sementara peserta didik aktif mengeksplorasi dan menemukan kaidah melalui diskusi dan perbandingan contoh. Walaupun model ini efektif dalam mendorong partisipasi aktif, kelemahannya adalah cenderung memakan waktu lebih lama dan kurang efisien dalam penyampaian informasi.

3. Model Teks Utuh

Model ini menggunakan teks utuh, seperti bacaan dari buku, karya sastra, atau berita, sebagai media pembelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang isi teks, mendiskusikan topik, dan mengambil bagian teks sebagai dasar materi pelajaran. Model

ini dikenal juga sebagai model konteks bersambung atau teks sempurna karena fokusnya pada pemahaman konteks bahasa secara menyeluruh.

Sedangkan model pembelajaran pesantren yang sering dipakai dibagi menjadi beberapa bagian, yang antara lain adalah :

1. Model *sorogan*

Menurut (Faridah, 2019) model *sorogan* adalah model pembelajaran pesantren yang dilaksanakan dengan cara murid secara perorangan dengan gurunya membaca kitabnya sendiri dan model ini dilakukan secara individu kepada guru atau kyainya secara langsung. Model ini dilakukan dengan metode tanya jawab seputar permasalahan yang ada di kitab salaf.

2. Model *Bandongan*

Model *bandongan* adalah kegiatan belajar mengajar di pesantren yang dilaksanakan dengan cara sekelompok santri atau murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerangkan dan mengulas tentang kitab-kitab salaf. Setiap santri wajib memperhatikan kitabnya sendiri-sendiri (Dhofier, 2016). Model *bandongan* ini dapat dipastikan bahwa semua pondok pesantren memakainya dengan berbagai metode, antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya.

3. Model *Halaqah*

Model pembelajaran *halaqah* merupakan kelompok kelas atau kelompok dari system *bandongan*. Pelaksanaanya beberapa

santri yang dipimpin ustadznya untuk membahas atau mengkaji persoalan yang telah ditentukan dan menggunakan metode diskusi. Menurut (Nizar, 2013) model pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada kemampuan seorang dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan dengan argument yang mengacu pada kitab dan diselesaikan dengan metode musyawarah atau diskusi.

4. Model *Qowaid wa Tarjamah*

Model *Qowaid wa Tarjamah* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penekanan pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menterjemahkan pembelajaran (Mahmud dkk., 2021). Model ini sering digunakan dalam pembelajaran bahasa arab yang tujuannya untuk mengetahui berbagai kaidah-kaidah *nahwiyah* pada teks bahasa arab. Model *Qowaid wa Tarjamah* adalah kategori model pembelajaran klasik yang digunakan di pondok pesantren. Walaupun terkenal klasih, namun model ini bukan berarti tidak efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Model ini sering digunakan dalam pondok pesantren dengan menggunakan metode ceramah.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa teori tersebut berfungsi sebagai penjelasan tentang dunia pesantren sehingga dalam penelitian ini teori tersebut dapat menjadi landasan agar tidak adanya

kesalahfahaman terkait definisi dan beberapa aspek yang ada dalam dunia pesantren dan selain itu agar penelitian ini dapat terfokus pada pembahasan.

2.1.5 Model Pembelajaran Modern

Dalam dunia pendidikan istilah model pembelajaran bukanlah hal yang langka lagi untuk ditemukan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman guru untuk menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan dari pendidikan akan dapat terukur dengan menggunakan model pembelajaran yang tersusun. Dalam penerapan model pembelajaran di lembaga pendidikan perlunya guru harus mengetahui kemampuan setiap siswanya sehingga bisa memilih model, pendekatan, dan strategi yang dipakai dengan jitu (Mansir, 2018). Selain itu, penyesuaian materi pembelajaran dan model pembelajaran juga harus diperhatikan.

Model pembelajaran modern merupakan kerangka konseptual yang digunakan pedoman guru dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dan beberapa metode pembelajaran baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendapatkan hasil yang lebih efektif. (Rangkuti, 2024) mengatakan bahwa ciri-ciri dari penggunaan model pembelajaran modern adalah menguatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi lebih interaktif dan mendorong siswa untuk membentuk pemikiran kritis dan kreatif.

Dalam penelitian ini pembahasan model pembelajaran peneliti membatasi pembahasan pada model pembelajaran yang relevan digunakan

dalam mata pelajaran yang berbasis agama Islam di madrasah, menurut (Mansir, 2021) ada beberapa model pembelajaran yang relevan diterapkan di madrasah khususnya dalam pembelajaran berbasis Pendidikan Islam yang antara lain adalah :

1. Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok, belajar bersama untuk saling membangun suatu konsep, tujuannya agar menuntaskan masalah atau menganalisis persoalan dengan cara berkelompok. Kooperatif merupakan ajang pelatihan bagi siswa untuk hidup dengan kebersamaan, saling belajar memahami kelebihan dan kekurangan orang lain serta toleransi terhadap perbedaan pendapat (Al-Tabany, 2017)

Selain bertujuan menanamkan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari model kooperatif juga menekankan pada pelatihan siswa agar memiliki kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk bisa bekerja sama, saling berkelompok dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapai dasar tujuan secara umum bagi kelompok.

2. *Problem Based Learning* (PBL)

PBL merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menghadapkan peserta didik dengan berbagai masalah dalam hidupnya untuk diuraikan dan berusaha untuk memecahkan serta mencari jawabannya.

Sejalan dengan itu (Anugraheni, 2018) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah ini adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa pada setiap aktivitas pembelajaran serta mengkorelasikan berbagai persoalan yang nyata sebagai acuan untuk memperoleh konsep dan pengetahuan melalui kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

3. *Inquiry Learning*

Inquiry merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas suatu permasalahan. Jadi model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari, menganalisis, dan mengartikan materi pembelajaran yang diajarkan (Yunizha, 2022) Model pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan penyelidikan dan menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis.

Pemaparan model pembelajaran modern di atas merupakan model yang relevan untuk digunakan dalam pendidikan madrasah, karena dengan menggunakan beberapa model pembelajaran di atas maka pembelajaran yang ada di madrasah terkhusus pada pembelajaran yang dalam basis PAI dapat dicapai secara maksimal dan mendapatkan hasil yang optimal.

Fungsi dari teori yang telah dijelaskan dalam penelitian kali ini adalah sebagai acuan untuk merancang dan menjelaskan beberapa

komponen yang ada pada pendidikan madrasah. Kerangka konseptual yang ada akan dapat disajikan dengan jelas dan konkrit.

2.2. Penelitian Lain Yang Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan, maka peneliti melakukan studi pendahuluan yakni melakukan pengkajian penelitian terdahulu yang relevan. Pada penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul karya ilmiah, skripsi, tesis, maupun disertasi dengan judul karya ilmiah yang sama, namun peneliti menemukan kemiripan, persamaan, dan perbedaan dari penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian oleh Alimuddin Pohan dan Ammar Zainuddin di Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Vol. 2 No.5 (2024) yang berjudul “Model Integrasi Pembelajaran PAI di Sekolah dan Pesantren (Studi Kasus pada SMP BP Amanatul Ummah Pacet)”.

Hasil dari penelitian ini adalah tentang alasan integrasi pembelajaran PAI di SMP BP Amanatul Ummah Pacet dilakukan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Penelitian ini berfokus pada studi kasus penerapan model yang digunakan dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI di sekolah dan pesantren yang ada di SMP BP Amanatul Ummah Pacet, sedangkan pada penelitian saat ini peneliti lebih berfokus pada proses integrasi model pembelajaran pesantren dan madrasah di MA Manbail Futuh Beji-Jenu-Tuban

2. Penelitian oleh Dedik Maksinun Nafi dan Wasito pada jurnal Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman Vol.9 No.1 (2019) yang

berjudul “Integrasi Model Pembelajaran Pesantren Di Sekolah Formal: Studi Kasus Di SMP Islam As-Syafiah Mojosari Kec. Loceret Nganjuk”.

Hasil dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran berbasis pesantren yang di implementasikan di SMP Islam As-Syafi'ah Mojosari berjalan dengan tidak merubah khas pesantren dan semua kegiatan dilaksanakan semua santri yang menjadi peserta didik di SMP Islam As-Syafi'iyah. Penelitian ini berfokus pada penerapan atau implementasi konsep integrasi model pembelajaran pesantren di sekolah formal yang dilakukan di SMP Islam As-Syafiah Mojosari Kec. Loceret Nganjuk, sedangkan pada penelitian saat ini peneliti lebih berfokus pada proses integrasi model pembelajaran pesantren dan madrasah yang diterapkan di MA Manbail Futuh Beji-Jenu-Tuban.

3. Penelitian Tesis dari Selfi Shochifatul Islah (2021) yang berjudul “Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan Dalam Mengembangkan Karakter Dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi integrasi pondok pesantren Syafi'i Akrom dengan SMP Sains Cahaya al-Qur'an kota Pekalongan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu program, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang mana dari adanya pelaksanaan program tersebut masih banyak terdapat evaluasi, namun masih akan terus diupayakan oleh pihak pondok pesantren dan pihak sekolah. Penelitian ini berfokus pada implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren

dengan sekolah formal yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik abad 21, sedangkan pada penelitian saat ini peneliti lebih berfokus pada proses integrasi model pembelajaran pesantren dan madrasah yang diterapkan di MA Manbail Futuh Beji-Jenu-Tuban.

4. Penelitian Skripsi oleh Lulu Atun Nafisah (2022) yang berjudul “Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren Dan Pembelajaran Sekolah Di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) model integrasi yang diterapkan adalah integrasi *monistik* dalam bentuk institusional, manajerial, kesiswaan dan pembiayaan. (2) pelaksanaan integrasi pada sistem pembelajaran pesantren dan sekolah meliputi sumber belajar, metode serta tenaga pengajar. Dalam pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran PAI, selain menggunakan buku pegangan guru serta LKS, SMP IT Madani mempelajari ayat dakwah. Penelitian ini berfokus pada model integrasi sistem pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, sedangkan pada penelitian saat ini peneliti lebih berfokus pada proses integrasi model pembelajaran pesantren dan madrasah yang diterapkan di MA Manbail Futuh Beji-Jenu-Tuban.

5. Penelitian Skripsi oleh Rifatul Adibah Ulabanati (2023) yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember”.

Hasil dari penelitian ini adalah Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Qodiri Jember dilaksanakan dengan cara : a) perencanaan yaitu menggabungkan dan memasukkan beberapa mata pelajaran keagamaan yang tidak ada di kurikulum pemerintah. b) pelaksanaan yaitu dengan menambah jam pelajaran tambahan untuk mata pelajaran keagamaan. c) evaluasi yaitu dengan memantau perkembangan dari semua kegiatan hasil dari integrasi kurikulum agar tetap sesuai standar pedoman pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada proses, kelebihan serta kekurangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Qodiri Jember, sedangkan pada penelitian saat ini peneliti lebih berfokus pada proses integrasi model pembelajaran pesantren dan madrasah yang diterapkan di MA Manbail Futuh Beji-Jenu-Tuban.

2.3.Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Tabel 2. 1 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Judul dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Alimuddin Pohan dan Ammar Zainuddin (2024). Model Integrasi Pembelajaran PAI di Sekolah dan Pesantren (Studi Kasus pada SMP BP Amanatul Ummah Pacet)	- Lebih Fokus pada analisis penerapan model yang digunakan dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI di sekolah dan pesantren - Lokasi Penelitian	Sama-sama membahas mengenai integrasi mengenai komponen sistem pendidikan pesantren dan sekolah formal
2	Dedik Maksinun Nafi dan Wasito (2019). Intregasi	- Lebih Fokus pada penerapan atau	Sama-sama membahas mengenai integrasi

No.	Judul dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
	Model Pembelajaran Pesantren Di Sekolah Formal: (Studi Kasus Di SMP Islam As-Syafiah Mojosari Kec. Loceret Nganjuk)	implementasi konsep integrasi model pembelajaran pesantren di sekolah formal - Lokasi Penelitian	model pembelajaran pesantren dan sekolah formal
3	Shochifatul Islah (2021) Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi’I Akrom Dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Kota Pekalongan Dalam Mengembangkan Karakter Dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21	- Lebih Fokus pada implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren dengan sekolah formal - Lokasi Penelitian	Sama-sama membahas mengenai integrasi mengenai komponen sistem pendidikan pesantren dan sekolah formal
4	Lulu Atun Nafisah (2022). Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren Dan Pembelajaran Sekolah Di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	- Lebih Fokus pada model integrasi sistem pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran - Lokasi Penelitian	Sama-sama membahas mengenai integrasi mengenai komponen sistem pendidikan pesantren dan sekolah formal
5	Rifatul Adibah Ulabanati (2023) “Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Qodiri Jember	- Lebih Fokus pada pada proses, integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada	Sama-sama membahas mengenai integrasi mengenai komponen sistem pendidikan pesantren dan madrasah Aliyah

No.	Judul dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
		pembelajaran akidah akhlak - Lokasi Penelitian	



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah tentang “Integrasi Model Pembelajaran Pondok Pesantren Al Masyithoh Dan Model Pembelajaran Modern Di Kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2024/2025”

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada pengamatan secara mendalam untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh. Fungsi penelitian kualitatif adalah sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Murdiyanto, 2020) Sejalan dengan itu menurut Bogdan dan Taylor dalam (Waruwu, 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk menemukan makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi terkait suatu fenomena. Penelitian ini bersifat fokus, menggunakan berbagai metode, dilakukan secara alami dan menyeluruh, menitikberatkan pada aspek kualitas, menerapkan berbagai teknik, serta disampaikan dalam bentuk narasi dalam konteks penelitian ilmiah (Sidiq dan Choiri, 2019).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif atau mendeskripsikan kalimat/kata-kata yang sesuai dengan pembahasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti Menurut (Mohajan, 2018) Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami, lebih menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri

Jadi deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif umumnya dipakai dalam *fenomenologi sosial* (Yuliani, 2018) Pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara atau pengamatan tentang masalah yang sedang diteliti.

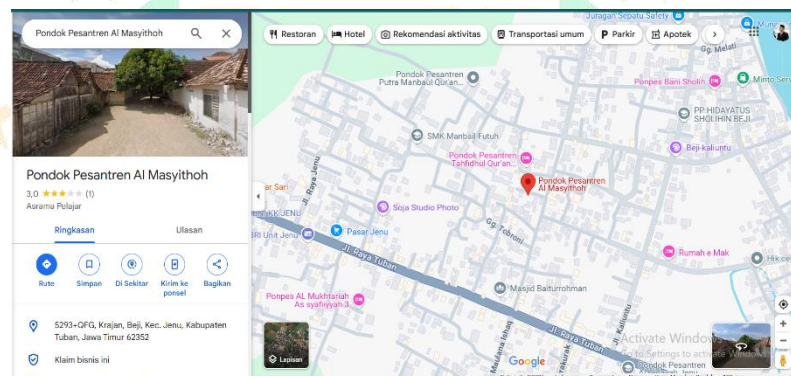
Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah karena data yang diperlukan untuk penelitian kali ini adalah data verbal yang merupakan susunan kata bukan berupa angka. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan atau bentuk integrasi model pembelajaran tradisional pesantren yang diterapkan di pondok pesantren Al Masyithoh dengan model pembelajaran modern yang dilaksanakan di MA

Manbail Futuh Beji Jenu Tuban dengan data yang diperoleh melalui observasi dan hasil wawancara dengan subjek.

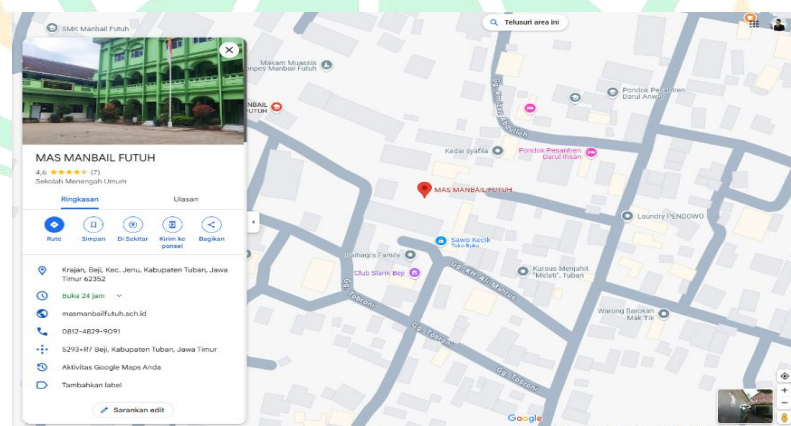
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti adalah di Pondok Pesantren Al Masyithoh dan MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban, yang berada di kompleks Yayasan Pendidikan Manbail Futuh desa Beji kecamatan Jenu kabupaten Tuban.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian 1



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian 2

Adapun alasan peneliti memilih dua lokasi penelitian di lembaga tersebut karena pondok pesantren Al Masyithoh merupakan pesantren yang memiliki kontribusi lebih dalam hal pembelajaran di MA Manbail Futuh. Dan

alasan peneliti memilih MA Manbail Futuh sendiri karena MA Manbail Futuh merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren dan terdapat integrasi antara pembelajaran pesantren dan madrasah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Secara umum penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2023. Yang dimulai dari pengajuan judul, kemudian pengumpulan data terkait tema penelitian pada kali ini yakni beberapa sumber terkait tentang integrasi pembelajaran pesantren dan madrasah. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan pada Hari, Tanggal: Kamis, 17 Oktober 2024 –Kamis, 24 April 2025.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Pengajuan judul dan ACC Judul	17 Oktober – 30 Oktober 2024
2.	Menyusun Proposal	18 November – 17 Desember 2024
3.	Seminar Proposal	20 Desember 2024
4.	Pengumpulan Data	2 Mei – 20 Mei 2025
5.	Analisis Data Penelitian	25 Mei – 15 Juni 2025
6.	Pelaporan Hasil Penelitian	25 Juni 2025

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh. Jenis data yang disajikan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata verbal bukan bentuk angka. Data kualitatif ini merupakan sumber deskripsi yang luas dan memiliki landasan yang kokoh, serta memuat penjelasan mengenai proses-proses yang terjadi dalam lingkup tertentu. Berikut sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

3.3.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok atau sumber data yang utama dalam sebuah penelitian. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang terdapat dilokasi penelitian atau objek penelitian dan berisikan sumber-sumber asli yang memuat informasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara yang berfungsi untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan dan dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian ini, informan yang ada meliputi:

1. Pengasuh PP. Al Masyithoh
2. Asatidz di PP. Al Masyithoh
3. Kepala MA Manbail Futuh
4. Waka kurikulum MA Manbail Futuh
5. Guru Pengampu Mapel Basis PAI
6. Siswa MA Manbail Futuh

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah di olah atau diluar kata-kata dan tindakan. Sumber data sekunder digunakan untuk menguji, menafsirkan, meramalkan tempat penelitian yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen yang diteliti. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer

Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa dokumentasi, yakni dokumen kuriukulum mengenai daftar pelajaran yang fungsinya sebagai mengetahui macam-macam mata pelajaran yang

berbasis pondok pesantren yang ada di MA Manbail Futuh dan data kurikulum terkait adanya integrasi antara model pembelajaran pesantren dan model pembelajaran modern.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Namun, setelah fokus penelitian lebih jelas, dimungkinkan untuk mengembangkan instrumen penelitian tambahan yang sederhana. Instrumen tersebut diharapkan dapat melengkapi data yang telah diperoleh melalui metode observasi, wawancara dengan informan, dokumentasi, serta analisis referensi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022)

Adapun jenis-jenis instrumen yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

3.4.1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman bagi peneliti dalam mengadakan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam instrumen penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, kejadian, dan interaksi secara langsung di lingkungan, sehingga menghasilkan data yang lebih mendalam dan kontekstual sebelum melakukan penggalan data secara mendalam melalui wawancara.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan lembar *check list* data untuk memastikan apakah ada penerapan model pembelajaran pesantren di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh

Beji-Jenu-Tuban. Adapun kisi-kisi dari pedoman observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

NO	Kisi-Kisi	Check List		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Madrasah menerapkan kurikulum terintegrasi			
2.	Madrasah memiliki program penunjang pemahaman kitab kuning dan pendalaman lebih terhadap keilmuan agama Islam			
3.	Madrasah menerapkan beberapa model pembelajaran tradisonal pesantren			
4.	Guru memiliki kemampuan pedagogik yang mumpuni dalam mengajar			
5.	Siswa memiliki kemampuan memahami kitab salaf dengan mudah			
6.	Pembelajaran dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran modern			
8.	Madrasah menerapkan integrasi antara dua model pembelajaran			
9.	Guru menggunakan 2 bahan ajar dalam mengajarkan pembelajaran berbasis agama Islam			

3.4.2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, Esterberg dalam (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa wawancara terstruktur adalah proses pengumpulan data dimana sebelum dilaksanakannya wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian atau beberapa pertanyaan tertulis sebagai bahan untuk wawancara.

Peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara karena dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara secara mendalam kepada narasumber guna memperoleh pemahaman terkait proses integrasi model pembelajaran pesantren dan madrasah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara yang berfungsi sebagai acuan untuk melakukan wawancara secara mendalam mengenai integrasi dari model pembelajaran pesantren dan model pembelajaran modern di MA Manbail futuh berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Informan	Instrumen Wawancara
1	Model pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al Masyithoh	Pengasuh	Bagaimana model pembelajaran yang biasa digunakan di PP. Al Masyithoh?

No	Variabel	Informan	Instrumen Wawancara
			<p>Program apa saja yang sifatnya mendukung prestasi akademik santri Al Masyithoh dan apakah terdapat Program unggulan yang difokuskan bagi santri yang menjadi branding dari PP. Al Masyithoh</p>
			<p>Apa target capaian pembelajaran tertentu di pesantren Al Masyithoh?</p>
			<p>Apakah pembelajaran di PP. Al Masyithoh terstruktur secara kurikulum atau lebih fleksibel?</p>
		Ustadz	<p>Model pembelajaran pesantren apa saja yang bapak terapkan dalam mengajar di pondok pesantren?</p>
			<p>Apakah pendekatan ini membantu dalam pemahaman materi keagamaan?</p>
2	Penerapan model pembelajaran modern diterapkan di kelas XI	Waka Kurikulum	Apa dan bagaimana struktur

No	Variabel	Informan	Instrumen Wawancara
	Agama 1 MA Manbail Futuh		<p>kurikulum madrasah yang berlaku di MA Manbail Futuh?</p> <p>Apa model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mata pelajaran berbasis agama di kelas XI?</p>
		Guru Mapel	Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas XI berdasarkan kurikulum madrasah?
3	Bentuk Integrasi Model Pembelajaran Pesantren dan Model Pembelajaran Modern di Kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh	Kepala Madrasah	<p>Bagaimana konsep pendidikan pesantren diterapkan dalam sistem pembelajaran di MA Manbail Futuh?</p> <p>Apa saja unsur khas pesantren yang diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar?</p> <p>Apakah ada kebijakan khusus terkait kurikulum atau kegiatan pembelajaran berbasis pesantren?</p> <p>Bagaimana peran guru dalam</p>

No	Variabel	Informan	Instrumen Wawancara
			mengadopsi pendekatan pembelajaran pesantren?
		Guru Mapel	Bagaimana respons siswa terhadap model pembelajaran berbasis pesantren?
			Bagaimana Anda menyatukan unsur pembelajaran pesantren dan madrasah dalam satu kegiatan belajar mengajar?
		Siswa Kelas XI	Apakah pendekatan ini membantu dalam pemahaman materi keagamaan?
			Bagaimana cara guru mengajar di kelas, apakah terdapat integrasi model pembelajaran pesantren dan modern?

3.4.3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang dipakai untuk untuk mendapatkan informasi serta data dalam wujud buku, arsip, dokumen, catatan angka, serta gambar yang berbentuk informasi dan penjelasan yang mampu mendukung penelitian.

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen yang kali ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa arsip, catatan, atau dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif berperan penting sebagai sumber data yang membantu dan melengkapi, data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait integrasi model pembelajaran pesantren dan madrasah kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban. Adapun kisi-kisi dari pedoman dokumentasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Data
1.	Data Kurikulum tentang jadwal pelajaran di kelas XI Agama 1
2.	Data Modul Ajar guru pengampu mata pelajaran berbasis agama Islam
3.	Dokumentasi penelitian tentang integrasi model pembelajaran pesantren dan model pembelajaran modern

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2022)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada *participan* observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses

pengumpulan data pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Teknik observasi memungkinkan untuk merekam perilaku atau peristiwa ketika perilaku dan peristiwa itu terjadi (Nasution, 2023). Observasi sebagai alat pengumpulan data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi secara langsung ataupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi di MA Manbail Futuh khususnya pada kelas XI Agama 1 secara langsung untuk menggali informasi terkait bentuk integrasi model pembelajaran pesantren dan model pembelajaran modern dengan cara mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran yang memiliki basis pesantren seperti fiqh, hadis, tafsir, aqidah akhlaq dll.

3.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data (Trivaika & Senubekti, 2022: 34). Sedangkan menurut (Fiantika dkk., 2022)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan terkait topik penelitian. Teknik ini bermanfaat ketika peneliti ingin menggali pengalaman atau pandangan informan secara mendalam. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan untuk memverifikasi atau mengkonfirmasi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan dengan tujuan supaya peneliti secara langsung bisa mengajukan pertanyaan. Dan informan juga lebih nyaman dan mampu menyampaikan informasinya secara langsung dan dengan itu, peneliti mendapatkan informasi atau jawaban yang lebih rinci dari informan

Oleh karena itu, melalui wawancara peneliti bisa mengetahui secara mendalam terkait kejadian atau fenomena yang sedang terjadi kepada informan penelitian. Dalam penelitian ini, informannya adalah Pengasuh PP. Al Masyithoh, Asatidz pesantren, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pengampu dan peserta didik kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh. Proses wawancara pada penelitian ini, dilakukan setelah peneliti melakukan observasi tentang proses pembelajaran kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa narasumber untuk menggali informasi dan data yang diperlukan.

3.5.3. Dokumetasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi dengan melihat dan mempelajari dokumen resmi objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, baik dokumen berupa catatan maupun jadwal kegiatan. Dokumentasi dapat diartikan sebagai sebuah sarana untuk menghimpun dan mengabadikan informasi yang ada (Ayumsari, 2022) Dokumen yang diperlukan dalam penelitian yaitu dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.

Data yang dikumpulkan melalui teknik ini menjadi data pendukung, seperti dokumentasi data kurikulum dan data penerapan integrasi model pembelajaran pada mata pelajaran berbasis PAI yang ada di MA Manbail Futuh. Peneliti menanyakan dan meminta data terkait, yang kemudian digunakan sebagai lampiran dalam penelitian dan melaporkan data dari hasil penelitian.

3.1. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022)

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak mulai terjun ke lokasi penelitian dalam pengumpulan data. Analisis data dimulai dari menelaah data dari berbagai sumber baik dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, foto, dokumen pribadi dan lain lain. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara sistematis dan logis. Analisis data ialah pencarian pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek terkait fokus penelitian yang dikumpulkan menjadi satu. Analisis data mencakup menyeleksi, menguji, mengatagorikan, menyortir, membandingkan, mengevaluasi, menyintesis, mencari pola, menemukan hal penting dan yang akan dipelajari, memutuskan hal yang akan dilaporkan dan merenungkan data yang diperoleh.

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Setelah peneliti mendapatkan data-data dari berbagai sumber baik dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, foto, dokumen pribadi dan lain lain, peneliti menganalisis data tersebut dengan cara mendeskripsikan sebagaimana adanya dan hal itu bukan dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2022) langkah- langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut:

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Reduksi data, bertujuan untuk memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilah data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengurangi data-data yang sekiranya tidak diperlukan, dengan ini akan mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan.

3.6.2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, dan hubungan antar katagori, sehingga dapat mempermudah orang lain dalam memahami isi penelitian. Dengan menyajikan data, maka

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Dengan penjabaran tersebut, peneliti dapat menampilkan hasil data yang di peroleh menjadi temuan baru terkait dengan bentuk integrasi model pembelajaran pesantren dan model pembelajaran yang ada di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban.

3.6.3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, dimana data yang diperoleh dari lapangan dapat ditarik kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, kemudian dilakukan verifikasi hasil penelitian baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan dari beberapa data yang telah disajikan kemudian mengkorelasikan dengan teori dan data-data pendukung lainnya sehingga mendapatkan kesimpulan yang valid.

3.2. Validasi Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2022)

3.7.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji validitas data, digunakan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui berbagai sumber. Contoh: apabila kita mendapatkan data dari tiga sumber, kemudian data tersebut tentu tidak bisa disamaratakan, tetapi di diskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda serta mana data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang diperoleh kemudian di analisis oleh peneliti sehingga diperoleh kesimpulan dari tiga sumber tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk memastikan/menguji kevalidan data, peneliti menggali informasi terkait dengan bentuk integrasi model pembelajaran pesantren dan model pembelajaran modern yang ada di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban melalui beberapa sumber, diantaranya adalah pengasuh pondok pesantren, asatidz pesantren, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu dan peserta didik. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan dari berbagai sumber tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan,

kemudian kesimpulan tersebut dimintakan persetujuan dari beberapa sumber tersebut.

3.7.2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Bila dengan tipe teknik pengujian validitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang benar atau keseluruhan data semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Setelah peneliti mendapatkan data tentang bentuk integrasi model pembelajaran pesantren dan model pembelajaran modern yang ada di kelas XI Agama 1 MA Manbail Futuh Beji Jenu Tuban melalui wawancara, data tersebut dibandingkan/dicek dengan data hasil observasi peneliti serta dokumentasi yang ada, dengan ini data yang ada akan lebih valid dan konkrit.

3.7.3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah cara yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah dan memberikan

data yang lebih valid, sehingga data yang didapatkan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian validitas data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Untuk memastikan kevalidan data, peneliti mewawancarai berbagai sumber tersebut dengan waktu dan ditempat yang berbeda, agar data yang diperoleh menjadi data yang lebih kredibel.

